



Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa

Rusmiati^{1*}, Ida Bagus Kade Gunaya¹, Moh. Irawan Zain¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1468](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1468)

Received: 15 Januari, 2022

Revised: 26 Februari, 2022

Accepted: 28 Februari, 2022

Abstract: This research aims to find out the influence of expository learning strategies on the storytelling ability of students of grade IV SDN 32 Cakranegara. This study is an experimental study to look for the influence of expository learning strategies on storytelling skills. This type of research is a type of quantitative research that is by using Quasi design experiments. The experimental design form used in this study was a nonequivalent control group design. This method of data collection uses tests. This method of data analysis is Descriptive Statistical Analysis which describes the implementation of learning syntax. In the data collection of this study, there are prerequisites for data analysis, namely by conducting data normality tests using the Kolmogorov Smirnov test, homogeneity test using Levene, and hypothesis test using independent sample T-test. The hypothesis results in this study are sig 2-tailed < 0.05 which is 0,000 < 0.05 at a significant level of 0.05 in accordance with the hypothesis testing criteria that sig 2 tailed < 0.05 then the alternative hypothesis (Ha) is accepted while hypothesis zero (H0) is rejected. This means that there is a significant difference in storytelling skills between the students of the experimental group and the control group. Thus, it is stated that expository learning strategies can be applied to improve the storytelling skills of grade IV elementary school students.

Keywords: Learning Strategies; Expository; Ability to Tell Stories

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan bercerita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan *Quasi Eksperimen Desain*. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control grup desain*. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan Tes. Metode analisis data penelitian ini adalah *Analisis Statistik Deskriptif* yang mendeskripsikan keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Dalam pengambilan data penelitian ini terdapat prasyarat analisis data yaitu dengan melakukan uji normalitas data dengan menggunakan *uji kolmogorof smirnov*, uji homogenitas menggunakan *leneve* dan uji hipotesis menggunakan *uji independent sample T-test*. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sig 2-tailed < 0.05 yaitu 0.000 < 0.05 pada taraf signifikan 0.05 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu sig 2 tailed < 0.05 maka hipotesis alternatif (Ha) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bercerita antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dinyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Ekspositori; Kemampuan Bercerita.

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan hal yang paling penting dan modal yang mampu menunjukkan identitas diri (Astuti, 2015). Bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Siregar, 2021). Kemampuan berbahasa ragam formal tidak akan diperoleh sendirinya. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam

pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang terdiri atas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Keterampilan berbicara sangat penting perannya dan perlu untuk diajarkan di sekolah dalam upaya melahirkan generasi milenial yang cerdas dan kreatif (Mulyaningsi et al., 2021). Dengan menguasai

*Email: rusmiatiimo@gmail.com

keterampilan berbicara, generasi ini mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas dan sesuai konteks dan situasi pada saat berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi muda yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtun dan sistematis (Mulyaningi et al., 2021).

Keterampilan berbicara menjadi penting karena dengan berbicara siswa dapat menyampaikan pemikirannya dalam segala hal. Keterampilan berbicara erat kaitannya dengan kemampuan bercerita yaitu memiliki kesamaan arti menyampaikan informasi dan menghibur pembaca.

Kemampuan bercerita adalah kemampuan menyampaikan cerita kepada pendengar atau membacakan cerita bagi mereka (Majid, 2001). Kemampuan menyampaikan isi cerita kepada pendengar menjadi penting dalam kegiatan bercerita. Setidaknya ada 3 komponen kemampuan bercerita yaitu (1) pencerita, orang yang menuturkan atau menyampaikan cerita; (2) cerita atau karangan yang disampaikan, cerita ini bisa dikarang sendiri oleh pencerita atau cerita yang telah dikarang atau ditulis oleh pengarang lain kemudian disampaikan oleh pencerita; (3) penyimak yaitu individu yang menyimak cerita yang disampaikan baik dengan cara mendengarkan maupun membaca sendiri cerita yang disampaikan secara tertulis (Majid, 2001). Rahmah (2015) Kemampuan bercerita adalah kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan ide/gagasan secara tulisan ataupun lisan yang mengisahkan perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang benar-benar terjadi maupun hasil rekaan.

Hasil observasi pada guru kelas IV di SDN 32 Cakranegara bahwa dalam proses pembelajarannya belum memperoleh hasil yang maksimal karna di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam keterampilan membacanya, sehingga mengakibatkan kurang efektif dalam pembelajaran.

Guru juga menyatakan bahwa dalam kegiatan bercerita, siswa masih sangat minim kemampuannya dikarenakan siswa jarang mempelajari atau mempraktikkan materi tentang bercerita. Siswa juga tidak diberikan contoh secara langsung terkait dengan bercerita karena selama ini siswa hanya diminta untuk menceritakan kembali materi yang dipelajari sebelumnya.

Strategi ekspositori adalah strategi yang dapat menggunakan metode ceramah karena dalam strategi pembelajaran ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan fakta sebab sudah disajikan oleh guru (Herman Hundoyono, 1998). Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah suatu cara menyampaikan

gagasan atau ide dalam memberikan informasi dengan lisan ataupun tulisan dengan 5 langkah pembelajaran, yaitu (1) Persiapan (*Preparation*), (2) Penyajian (*Presentation*), (3) Korelasi (*Corelation*), (4) Menyimpulkan (*Generalization*), dan (5) Mengaplikasikan (*Aplication*). Strategi pembelajaran ekspositori adalah startegi pembelajaran langsung (*direct instructions*) yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal (Sanjaya, 2016). Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pembelajaran melalui media ceramah agar siswa dapat menyerap dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan secara maksimal (Suanti, 2019). Salah satu alternatif yang diduga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, serta bersifat dapat melakukan penelitian untuk menemukan konsep adalah menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian proses penyampaian materi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menjadi penting karena tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas IV SDN 32 Cakranegara". Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas IV di SD Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (perlakuan) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Experiment Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang menjadi pembanding. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal (*pre-test*) yang kemudian diberi perlakuan dan juga diberi tes akhir (*post-test*).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara yang berjumlah 40 orang, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 4a sebanyak 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas 4b sebanyak 20 orang sebagai kelas kontrol.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t sampel independen (*independent-sample t Test*) dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Sebelum dilakukannya uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Pengujian data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan bercerita siswa, kriteria yang diambil berdasarkan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 5% yang dimana jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 (< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (> 0.05) maka H_0 diterima dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini di uji validitasi oleh dosen bahasa Indonesia. Dalam menguji validitas Kisi-kisi Instrumen

yang sebelumnya adalah 15 komponen indikator dengan penilaian setiap aspeknya terdiri dari 1-4 kriteria. Hasil perbaikan dan masukan dari uji ahli dalam uji validitas kisi-kisi Instrumen menjadi 13 komponen indikator dengan kriteria penilaian yang sama dan dinyatakan valid serta layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Uji coba dilakukan untuk menentukan butir pernyataan yang dapat digunakan sebagai instrument tes kemampuan bercerita valid atau tidak. Instrumen tersebut dapat digunakan dengan layak atau tidak dalam pengambilan data penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak menghitung uji realibilitas instrument karena telah melakukan uji ahli saja.

Instrument yang telah di uji validitasnya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa pada *pre-test* atau *post-test* pada masing-masing kelas.

Tabel 1. Data hasil *Pretest* dan *post-test*

Kelompok	Jumlah siswa	Tes	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
Eksperimen	20	Pre-test	78	50	63,30
		Post-test	90	80	85,35
Kontrol	20	Pre-test	75	55	64,40
		Post-test	88	70	78,35

Berdasarkan table 1, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang memperoleh nilai *pre-test* tertinggi 78 dan terendah 50 dengan nilai rata-rata 63.30. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 80 dengan nilai rata-rata 85.35. Selanjutnya untuk kelas kontrol yang berjumlah 20 orang memperoleh nilai *pre-test* tertinggi adalah 75 dan terendah 55 dengan nilai rata-rata 64,40. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata 78.35.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol terdapat perbedaan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran ekspositori pada kelas eksperimen memberikan pengaruh dalam mengembangkan kemampuan bercerita pada siswa.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji prasyarat yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada data respon siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat kemampuan bercerita siswa bertujuan mengetahui normal atau tidaknya data yang diuji dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* pada tingkat signifikansi data 0.05.

Tabel 2. Hasil Data Normalitas *pre-test* dan *Post-test*

Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Kemampuan Bercerita	Pretest Eksperimen	.139	20	.200*	.945	20	.302
	Posttest Eksperimen	.123	20	.200*	.936	20	.200
	Pretest Kontrol	.146	20	.200*	.975	20	.861
	Posttest Kontrol	.125	20	.200*	.959	20	.534

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *Pre-test* kelas eksperimen adalah 0.200, nilai signifikansi *post-test* kelas eksperimen adalah 0.200, sedangkan pada kelas kontrol diketahui nilai signifikansi *pre-test* adalah 0,200 dan *post-test* adalah 0.200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil sebaran data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi

normal. Terlihat pada hasil *asym sig.* (2-tailed) kelompok eksperimen dan kontrol yang diperoleh > 0.05 .

Selain menggunakan uji *kolmogorof smirnov*, data normalitas juga di uji menggunakan uji *liliford* dengan taraf signifikansi 0.05. Jika (L_{hitung}) $>$ (L_{tabel}) maka data berdistribusi normal. Sedangkan Jika (L_{hitung}) $<$ (L_{tabel})

maka data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil data normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Pre-test	Eksperimen	0.8212	0.4227	Normal
	Kontrol	0.8795	0.4227	Normal
Post-test	Eksperimen	0.8129	0.4227	Normal
	Kontrol	0.5248	0.4227	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena $L_{hitung} > L_{tabel}$. Hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* kelas Eksperimen, yakni $L_{hitung} = 0,8212 > L_{table} = 0,4227$ sehingga data *pretest* kemampuan bercerita kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas data *postests* kelas Eksperimen diketahui $L_{hitung} = 0,8129 > L_{table} = 0,4227$ sehingga data *pretest* kemampuan bercerita kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* kelas Kontrol, yakni $L_{hitung} = 0,8795 > L_{table} = 0,4227$ sehingga data *pretest* kemampuan bercerita kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas data *postests* kelas kontrol diketahui $L_{hitung} = 0,5248 > L_{table} = 0,4227$ sehingga data *pretest* kemampuan bercerita kelas kontrol berdistribusi normal.

Selain melakukan uji normalitas data, dalam penelitian ini juga melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil

dari kedua data memiliki tingkat variasi yang sama atau tidak. Data yang di uji homogenitas adalah data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria dalam pengambilan data adalah jika data lebih dari 0,05. Analisis data ini menggunakan *SPSS 16.0* yaitu *one way anova*.

Tabel 4. Hasil data Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.327	1	38	.044

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi 0,044 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Jika data-data diatas sudah berdistribusi normal dan menunjukkan data yang homogenitas, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis data. Uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV SDN 32 Cakrenegara. Uji *Independent sample T-test* dihitung dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dengan taraf signifikansi > 0.05, maka hipotesis alternative (Ha) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Sebaliknya, apabila taraf signifikansi < 0.05 maka hipotesis alternative (Ha) ditolak sedangkan hipotesis nol (H0) diterima.

Tabel 5. Data Hasil Uji-t

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kemampuan Bercerita	Equal variances assumed				
	5.139	31.644	0.000	7.000	1.362

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa, sig 2-tailed > 0.05 yaitu 0.000 > 0.05, maka hipotesis alternative (Ha) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikansi kemampuan bercerita antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.139 > 0,4227$ sehingga dapat dikatakan strategi pembelajaran Ekspositori berpengaruh terhadap kemampuan bercerita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari dua sampel independent tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) pertemuan yang dimana pada pertemuan pertama diberikan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua adalah pemberian

materi terkait dengan kegiatan bercerita, dan pada pertemuan ketiga, pemberian tes akhir (*Post-test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data telah melalui uji ahli. Tes yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tes unjuk kerja yang dimana dalam tes tersebut siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan bercerita di depan kelas. Siswa bercerita secara bergiliran dengan cerita yang sudah dibagikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen saat proses pembelajaran dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran ekspositori berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang sangat baik. Kemampuan bercerita yang diperoleh siswa dalam pembelajaran kelas eksperimen menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 50 dan nilai rata-rata nilai *pos-test* sebesar 90. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol adalah sebesar 55 dan nilai *post-test* sebesar 80. Kemudian data-data tersebut

dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan kemudian dilakukan uji hipotesis. Untuk menghitung normalitas dan homogenitas data menggunakan nilai dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *pre-test* siswa menggunakan *uji kolmogorof smirnov* diperoleh nilai signifikansi (0,200) yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk pengujian homogenitas menggunakan data hasil *post-test* yang didapatkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian data-data tersebut dapat di uji hipotesisnya dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kemampuan bercerita lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori tersebut dapat mempengaruhi kemampuan bercerita. Strategi ekspositori diterapkan karena pada strategi ini mampu mengembangkan kemampuan bercerita siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.139 > 0,4227$ sehingga ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan bercerita. Dengan demikian dinyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV SD. Sesuai dengan pendapat Ross & Kyle (1998) (dalam Sanjaya, 2016) bahwa strategi ekspositori sangat efektif untuk mengerjakan konsep dan keterampilan untuk anak yang memiliki kemampuan yang kurang. Strategi ekspositori memiliki kelebihan yaitu dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu yang diambil dalam pembelajaran terbatas. Selain itu, Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang sebuah materi pelajaran, siswa juga dapat melihat dan mengobservasikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa peneliti terdahulu diantaranya hasil penelitian yang dilakukan, Yefi Hermawati (2019) dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan peneliatiian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitiannya menggunakan metode pembelajaran talking stik, dengan $F_{hitung} = F_{tabel}$ atau $1,42 > 1,09$ sehingga ada Pengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Negeri 116 Bengkulu Selatan. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

Persamaanya yaitu terletak pada variabel X yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori. Perbedaannya, terletak pada penggunaan variabel Y

yang dimana variabel Y pada penelitian ini adalah Hasil Belajar IPA siswa kelas V. sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mencari tahu pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat terlihat dari uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa nilai sig 2-tailed < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$ pada taraf signifikansi 0.05 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu sig 2 tailed > 0.05 maka hipotesis alternative (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikansi kemampuan bercerita antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing, Kepala Sekolah SDN 32 Cakranegara dan Guru SDN 32 Cakranegar yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk dijadikan sebagai alternative bahan ajar dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Astuti, T. (2015). Peranan Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa. Prosding Seminar Nasioanal Bulan Bahasa UNIB.
- Hermawati. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan. *Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Majid, A. (2001). *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kopetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyaningi, A., Gunayasa, I. B. K., & Zain, I. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Theaching and Learning (CTL) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Wawo. *Skripsi*. Universitas Mataram. doi:<https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.366>
- Nugiyantoro, B. (2001). *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE.Yogyakarta.

- Novila, S. (2019). Penggunaan Strategi Ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slowlearner*) pada mata pelajaran fiqih Kelas VII di MTs Wachid Hasyim Surabaya. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenamedia. Jakarta
- Siregar, R, A. (2021). *Keterampilan Berbicara*. Yayasan Candekia Pendidikan Muslim.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta. Bandung